

**ANALISIS KEBUTUHAN INVESTASI BIDANG USAHA UNGGULAN
BERBAHAN BAKU PERTANIAN DALAM SUBSEKTOR
INDUSTRI MAKANAN DI KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**



OLEH

**MUHAMMAD MARDIANTO
07114042**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Industri Kecil.....	6
2.2. Industri Makanan.....	9
2.3. Teori Basis Ekonomi.....	10
2.4. Matriks Klassen Tipologi.....	13
2.5. Sektor Unggulan.....	14
2.6. Pengertian Incremental Capital Output Ratio (ICOR).....	15
2.7. Konsep Nilai Tambah.....	17
2.8. Penelitian Terdahulu.....	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	22

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
3.2. Metode Penelitian.....	22
3.3. Metode Pengumpulan data.....	23
3.4. Variabel yang diamati.....	24
3.5. Metode Analisis.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	37
4.2. Identifikasi Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian.	45
4.3. Kondisi Bidang Usaha.....	49
4.4.Kebutuhan Investasi.....	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matriks Tipologi Klassen Bidang Usaha Subsektor Industri Makanan Basis di Kabupaten Limapuluh Kota.....	29
2. Klasifikasi Penduduk Kabupaten Limapuluh Kota Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010.....	39
3. Klasifikasi Penduduk Kabupaten Limapuluh Kota Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin Tahun 2010.....	39
4. Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Industri Makanan Di Kabupaten Limapuluh Kota.....	40
5. Banyaknya Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2010.....	41
6. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Dan Status Pemerintah Yang Berwenang Di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2010 (Km).....	42
7. Panjang Jalan Menurut Jenis Kondisi Permukaan Dan Status Pemerintahan Yang Berwenang (Km).....	43
8. Total Pelanggan Air Minum Menurut Kategori Pelanggan di Kabupeten Limapuluh Kota Tahun 2009-2010.....	44
9. Bidang Usaha Basis dan Non Basis Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2010.....	46

10..	Matriks Tipologi Klassen Bidang Usaha Subsektor Industri Makanan Basis di Kabupaten Limapuluh Kota ADHK 2000 Tahun 2010.....	48
11.	Luas Panen dan Produksi Kedelai di Kabupaten yang Ada di Sumatera Barat Tahun 2010.....	50
12.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2006-2010.....	51
13.	Luas dan Produksi tanaman Kopi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Limapuluh Kota Pada Tahun 2010.....	53
14.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Limapuluh Kota tahun 2006-2010.....	54
15.	Sepuluh Penghasil Ubi Jalar Terbesar di Propinsi Sumatera Barat Tahun 2010.....	55
16.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Limapuluh Kota tahun 2006-2010.....	55
17.	Nilai Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota.....	57
18.	Prediksi Target Pertumbuhan Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota ADHK 2000 Periode 2012-2016 (%).....	60
19.	Prediksi Nilai Tambah Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota ADHK 2000 periode 2012-2016. (Rp.000).....	61
20.	Prediksi Nilai Tambah Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota ADHK 2000 periode 2012-2016 (Rp.000/unit usaha).....	61

21. Perubahan Nilai Tambah Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota ADHK 2000 periode 2012-2016 (Rp.000).....	63
22. Kebutuhan Investasi Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota Periode 2012-2016 (Rp.000).....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Sumatera Barat Tahun 2006-2010.....	73
2. Perbandingan Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi dan Nilai Bahan Baku Industri Besar/Menengah dan Industri Kecil/Rumah Tangga di Sumatera Barat Tahun 2009.....	74
3. Persentase Struktur Investasi Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000-2007 (Rata-Rata).....	75
4. Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Limapuluh Kota Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006 - 2010 (Juta Rupiah).....	76
5. Klasifikasi bidang usaha Subsektor Industri Makanan Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia(KBLI) Khusus Sektor Industri Tahun 2009.....	77
6. Persentase Nilai Produksi dan Jumlah Serapan Tenaga Kerja Subsektor di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2010.....	78
7. Nilai Produksi Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2006-2010.....	79
8. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Limapuluh Kota, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dhamasraya, dan Kota Payakumbuh Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005-2010.....	80
9. Indeks Implisit PDRB Kabupaten Limapuluh Kota ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009 dan indeks	

implicit PDRB Propinsi Sumatera Barat ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010.....	81
10. Nilai Produksi, Nilai Bahan Baku, dan Nilai Tambah Bidang Usaha Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2010 Atas Dasar Harga Berlaku.....	82
11. Nilai Produksi, Nilai Bahan Baku, dan Nilai Tambah Bidang Usaha Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2010 Atas Dasar Harga Konstan.....	84
12. Contoh Perhitungan Location Quotion (LQ).....	86
13. Contoh Perhitungan Klassen Tipologi.....	88
14. Nilai Stock Kapital Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan Di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2006-2010 (Rp.000).....	90
15. Nilai Tambah Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan Di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2006-2010 (Rp.000).....	91
16. Perhitungan Nilai Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota.....	92
17. Pertumbuhan Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota ADHK 2000 Periode 2004-2008 (%)......	93

18. Prediksi Target Pertumbuhan Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota.....	94
19. Nilai Tambah Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan Di Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2006-2010 (Rp.000).....	95
20. Prediksi Nilai Tambah Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota Periode 2012-2016.....	96
21. Prediksi Nilai Tambah ADHB Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota Periode 2012-2016 (Rp.000/unit usaha).....	97
22. Perubahan Nilai Tambah Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota Periode 2012-2016.....	98
23. Kebutuhan Investasi Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Limapuluh Kota Periode 2012-2016.....	99

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri pengolahan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pembangunan ekonomi suatu daerah, karena sektor ini selain cepat meningkatkan nilai tambah juga sangat besar perannya dalam penyerapan tenaga kerja, disamping itu sektor ini pun merangsang kegiatan ekonomi sektor lainnya seperti sektor jasa, angkutan dan perdagangan. Sektor industri pengolahan di Sumatera Barat, merupakan lima besar dalam distribusinya terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2005-2010. Nilai persentase distribusi sektor industri pengolahan meningkat cukup pesat pada tahun 2005-2008 tetapi mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Nilai persentase distribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2005 adalah 11,38 % dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 12,11 %. Peningkatan sebesar 0,73 % adalah yang terbesar kedua setelah sektor pengangkutan dan komunikasi yang meningkat sebesar 1,21 %. Namun dalam dua tahun terakhir distribusi persentase industri pengolahan menurun hingga 0,42 % menjadi 11,69 % saja (Lampiran 1).

Program pengembangan industri pengolahan di Sumatera Barat diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri dan agribisnis skala kecil dan menengah. Pembangunan industri pengolahan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia sampai ke pedesaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pengembangan program padat modal dan padat karya. Sumber tersebut dapat berasal dari pertanian, kehutanan, hasil-hasil pertambangan dan lain-lain (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2002).

Industri pengolahan skala kecil/rumah tangga di Sumatera Barat berjumlah 35.391 unit. Jumlah ini jauh lebih besar dari jumlah industri pengolahan skala besar menengah yaitu 350 unit industri, dengan perbandingan 102 : 1. Pada tahun 2009 investasi industri besar menengah mencapai Rp. 4.218 milyar atau 87,03 % dari total investasi, sedangkan industri kecil investasinya hanya Rp 628 milyar atau 12,97 % saja dari total investasi. Namun nilai produksi industri besar menengah hanya sekitar 72 % saja sedangkan industri kecil mampu menghasilkan nilai produksi yang mencapai 28 % dari total nilai produksi industri pengolahan di Sumatera Barat tahun 2009 (Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan industri kecil pengolahan akan mempunyai dampak yang lebih besar daripada pengembangan industri pengolahan skala besar menengah.

Berdasarkan struktur investasi menurut lapangan usaha di Sumatera Barat tahun 2000-2007, sektor industri pengolahan berada pada urutan kedua. Investasi yang ditanamkan di sektor ini tercatat 18,77 persen dari total investasi yang ditanamkan selama periode 2000-2007 (Lampiran 3), namun PDRB yang diciptakan oleh sektor ini masih berada di urutan kelima. Hal tersebut dapat disebabkan salah satunya oleh pemilihan penanaman investasi pada subsektor ataupun bidang usaha yang kurang tepat.

Salah satu kabupaten yang industri pengolahannya cukup berkembang adalah Kabupaten Limapuluh Kota. Hal ini dapat dilihat dari PDRB yang dihasilkan industri pengolahan Kabupaten Limapuluh Kota yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Distribusi PDRB industri pengolahan pun meningkat dari 9,86 persen pada tahun 2005 menjadi 10,19 persen pada tahun 2010 atau meningkat sebanyak 0,33 persen selama lima tahun terakhir (Lampiran 4).

Industri kecil pengolahan di Kabupaten Limapuluh Kota dibagi ke dalam 19 subsektor industri yaitu industri makanan, industri minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil, industri pakaian jadi, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture), dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, industri kertas dan barang dari kertas, industri pencetakan umum, industri bahan kimia, industri karet, barang dari karet dan plastik, industri barang galian bukan logam, industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya, industri computer, barang elektronik dan optik, industri mesin dan perlengkapan ytdl, industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer, industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya, jasa reparasi mesin untuk keperluan umum (Ditjen IKM, 2010).

Industri makanan merupakan salah satu subsektor industri pengolahan yang menjadikan sektor pertanian, peternakan dan perikanan sebagai bahan baku bagi industri pengolahannya. Peranan industri makanan terutama yang berbahan baku pertanian dalam usaha pengembangan diversifikasi pangan dapat dikategorikan sebagai faktor penarik. Berkembangnya sektor industri makanan berbahan baku pertanian akan meningkatkan permintaan terhadap produk pertanian. Bersamaan dengan meningkatnya permintaan ini, harga produk pertanian tersebut akan cenderung naik atau paling tidak ada proses penurunannya (Kuncoro, 2003).

Saat ini, industri makanan di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diklasifikasikan menjadi 17 bidang usaha, 15 diantaranya merupakan bidang usaha yang berbahan baku pertanian (Lampiran 5), pengembangan pada bidang usaha yang tepat (unggulan) yang telah ditetapkan atau diidentifikasi memerlukan sumber pembiayaan atau investasi yang cukup, sehingga diperlukan perhitungan kebutuhan investasi terhadap sektor-sektor unggulan tersebut.

Iklim investasi yang baik akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, yakni melalui investasi yang didukung oleh produktifitas yang tinggi. Investasi akan memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan mendatangkan lebih banyak input ke dalam proses produksi (Bappeda Kabupaten Bandung, 2009).

1.2. Rumusan Masalah

Industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota merupakan salah satu subsektor industri pengolahan yang berpotensi dengan nilai produksi terbesar kedua setelah industri bahan kimia dan barang dari kimia. Total nilai produksi yang dihasilkan subsektor industri makanan pada tahun 2010 mencapai Rp. 68.080.703.000 atau sekitar 17 % dari total nilai produksi industri pengolahan di Sumatera Barat. Penyerapan tenaga kerja dari subsektor industri makanan pun cukup besar. Industri makanan menyerap 1.774 tenaga kerja atau sekitar 7,40 % dari total penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan (Lampiran 6). Nilai produksi industri makanan ini juga terus meningkat dari tahun ke tahun walaupun pada nilai produksi ADHK masih berfluktuasi (Lampiran 7). Produk pertanian merupakan bahan baku utama yang pada umumnya digunakan bidang usaha dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota. Hal ini menyebabkan besarnya peranan industri makanan berbahan baku pertanian terhadap nilai produksi yang dihasilkan oleh industri makanan secara keseluruhan.

Sebagai subsektor industri yang berpotensi meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Limapuluh Kota, penanaman investasi pada bidang usaha yang tepat (unggulan) merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Bidang usaha unggulan salah satunya adalah bidang usaha yang memiliki keunggulan komparatif. Bidang usaha ini dikatakan juga bidang usaha basis. Peran investasi pada bidang usaha unggulan tidak hanya pada bidang usaha itu sendiri, pertumbuhan perekonomian namun juga bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari uraian diatas maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bidang usaha subsektor industri makanan berbahan baku pertanian mana yang merupakan unggulan dan dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Berapa kebutuhan investasi bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota untuk tahun 2012-2016?

Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul : “Analisis Kebutuhan Investasi Bidang Usaha Unggulan Berbahan Baku Pertanian Dalam Subsektor Industri Makanan di Kabupaten Lima Puluh Kota”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian yang terdapat dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota.
2. Menganalisis kebutuhan investasi bidang usaha unggulan berbahan baku pertanian yang terdapat dalam subsektor industri makanan di Kabupaten Limapuluh Kota untuk tahun 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam membuat kebijakan prioritas pembangunan
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam merancang alokasi dana pembangunan.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pelaku usaha dalam menanamkan modal atau investasi terhadap bidang usaha dalam subsektor industri makanan.

